

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH
PONDOK PESANTREN MODERN AL KAUTSAR SIMALUNGUN SUMATERA
UTARA**

Mutia Farida¹, Muhammad Sapii Harahap², Dwi Meutia Hasni³

Sekolah Tinggi Agama Islam A-Sunnah Deli Serdang

Email : mutiafarida1357@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Snowball Throwing learning method can improve student learning outcomes in Fiqh (Islamic jurisprudence) for Grade VII students at the Al-Kautsar Simalungun Modern Islamic Boarding School, and to assess the impact of this method on those outcomes. The study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design—specifically, a non-equivalent control group design—comparing an experimental class (subjected to the Snowball Throwing method) with a control class (not subjected to the method). Data collection utilized pre-test and post-test instruments. The results indicate that the experimental class achieved an initial average score of 70.50; following the application of the Snowball Throwing method and the post-test, the average score rose to 78.85. Meanwhile, the control class recorded an initial average pre-test score of 63.57, which increased to 71.19. Consequently, the study concludes that the use of the Snowball Throwing learning method leads to a significant improvement in learning outcomes.

Keywords: *Learning Method, Snowball Throwing, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih kelas VII pondok pasantren modern al kautsar simalungun dan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran snowball throwing berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih kelas VII pondok pasantren modern al kautsar simalungun Penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan quasi experimental design, tipe non-equivalent control group design yang menggunakan kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode pembelajaran snowball throwing dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pre-test dan post-test dalam pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang didapat oleh kelas kelas eksperimen

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.
v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-Non Commercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

adalah 70.50. Setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran snowball throwing dan dilakukan post-test rata-rata siswa menjadi 78.85. Sedangkan pre-test kelas kontrol mendapat hasil rata-rata 63.57. Kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 71.19. Maka, dalam penelitian menghasilkan penggunaan metode pembelajaran snowball throwing mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Snowball Throwing, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau proses pembelajaran yang dialami oleh setiap individu tujuannya untuk mereka memahami, memiliki pemahaman yang lebih baik serta tumbuh secara psikologi. pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tujuan umum pendidikan yang berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan di selenggarakan pada suatu negara. Tiap-tiap negara mempunyai tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum di dalam Undang-undang 02 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.¹

Dalam proses pembelajaran, terdapat tiga elemen penting, yakni individu sebagai pelaku utama, kebutuhan yang mendorong terjadinya pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajarannya perlu dirancang dengan cara yang menarik agar dapat meningkatkan minat siswa serta membangkitkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini penting karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan pendidikan. Pekerjaan yang dilakukan guru untuk membantu murid belajar juga dapat dianggap pembelajaran dalam konteks ini dalam memperoleh pengetahuan secara optimal.²

Peneliti memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi sejumlah kendala dalam mempelajari Materi pembelajaran Agama Islam. Salah satu masalah utama yang muncul adalah rasa bosan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, yang disebabkan oleh penggunaan metode Pembelajaran dengan metode konvensional, seperti ceramah, serta minimnya variasi metode yang diterapkan.

¹Amna Fanda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017). Hlm., 2.

² Rusli Isa Husain Tanaiyo, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hlm., 5.

Akibatnya, banyak siswa yang kurang fokus terhadap penjelasan guru dan malah terlibat dalam aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermain saat guru tidak memperhatikan, mencoret-coret meja, mengganggu teman lain. Beberapa siswa bahkan tampak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri untuk menyatakan pendapat di hadapan teman-teman kelas, dan ada yang enggan mengajukan pertanyaan karena takut ditertawakan oleh teman-temannya. Kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dari guru juga menjadi unsur yang membuat suasana kelas terasa membosankan dan tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias.³

Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada terjadinya interaksi antar peserta didik. Melalui interaksi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka saling membantu dan bertukar pemahaman dengan teman sekelompoknya. Dalam pendekatan ini, terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung terciptanya kerja sama dan pemahaman bersama di antara siswa.

Metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Sementara itu, model pembelajaran merujuk pada rancangan pengajaran yang mengacu pada pola tertentu dalam kegiatan belajar. Ini sesuai dengan pandangan Briggs yang menjelaskan bahwa model adalah serangkaian prosedur yang tersusun secara sistematis untuk menjalankan suatu proses. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang terorganisir dan sistematis untuk menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Secara fundamental, pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang saling mempengaruhi dan bersifat transaksional, di mana terjalin interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, komunikasi transaksional merujuk pada interaksi yang mampu dipahami, diterima, serta disetujui oleh seluruh peserta yang terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi

³ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih ustazah Rini tanggal 21 Desember 2024 di Pondok Pesantren Al Kautsar Simalungun.

yang efektif tersebut, proses pemahaman, penguasaan, dan perolehan pengetahuan dapat terjadi secara optimal.⁴

Berbagai pendekatan pembelajaran dapat diterapkan guna meningkatkan antusiasme belajar siswa serta memaksimalkan Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa salah satu teknik yang dianggap efektif dan dapat meningkatkan minat siswa adalah metode *snowball throwing*.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beragam sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran Lempar Bola Salju. Setiap kelompok memilih seorang pemimpin untuk menerima arahan dari instruktur. Setelah itu, selembar kertas digulung menjadi bola dan setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan di atasnya. Siswa lain diberi kertas ini dan diminta untuk menjawab pertanyaan di atasnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, teknik pembelajaran Lempar Bola Salju, secara ringkas, adalah strategi yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Sebelum kertas dibungkus menjadi bola, setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan di atasnya. Bola-bola ini dioper ke siswa lain setelah jangka waktu tertentu, dan mereka harus menjawab pertanyaan yang ada di bola tersebut.

Metode *snowball throwing* terbukti sangat efektif digunakan dalam pembelajaran fikih, karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas berbagai masalah atau pertanyaan yang belum terjawab. Selain itu, dengan seringnya siswa berlatih, mereka akan terdorong untuk mengajukan pertanyaan baru terkait pemahaman mereka terhadap soal-soal yang sedang dikerjakan. Proses ini memungkinkan siswa untuk membuat pertanyaan mereka sendiri, yang akan memotivasi mereka untuk lebih aktif Belajar dan berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya.⁵

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul: “Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Pondok Pesantren Modern Al Kautsar Simalungun, Sumatera Utara”.

⁴ Amna Fanda, Amna Fanda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017). hlm., 3.

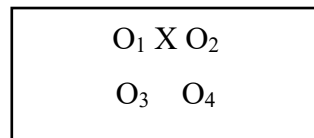
⁵ Ismail, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Bangdung: PT Bumi Askara, 2008). hlm., 27.

METODE PENELITIAN

Teknik ujicoba, suatu strategi kuantitatif yang dilakukan melalui pengujian untuk memastikan pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam pengaturan yang diatur secara cermat, digunakan dalam studi ini.⁶

Jenis studi yang digunakan dalam studi ini adalah *Quasi Experimental Design*. Pendekatan ini menyerupai studi ujicoba, namun tidak melibatkan proses pengacakan dalam penentuan kelompok. Meskipun demikian, peneliti tetap memberikan perlakuan tertentu dan membandingkan hasilnya. Oleh karena itu, bentuk desain yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu salah satu jenis dari *Quasi Experimental Design* yang membandingkan kelompok perlakuan dan kelompok pengendalian tanpa pengacakan, dengan kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).⁷

Dengan demikian hasil *pretest* dan *posttest*, Sebelum dan sesudah kelompok menjalani terapi, peneliti dapat membandingkan keadaan. Peneliti memilih studi ini untuk melihat bagaimana Metode Melempar Bola Salju dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII Pondok Pasantren Modern Al Kautsar. Desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Keterangan:

O_1 = skor sebelum pengujian kelompok ujicoba

O_2 = skor setelah pengujian kelompok ujicoba

X = treatment

O_3 = skor sebelum pengujian kelompok Pengendalian

O_4 = skor setelah pengujian kelompok pengendalian

Studi ini diimplementasikan di Pondok Pasantren Al Kautsar, jalan pelita No.8, Karang Anom, Panai, Kab. Simalungun, panai Sumatera Utara, ID, 21161

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm., 16.

⁷ Sugiyono. hlm., 144.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan di mana pendidik menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Untuk mempermudah proses ini, guru perlu memaksimalkan keterampilan mengajar dan meningkatkan kualitas pengajaran agar peserta didik mampu memahami materi dengan lebih efektif. Karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang efisien sangat diperlukan agar hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses mental yang melibatkan seluruh aktivitas kognitif seseorang dalam memahami dan menguasai pengetahuan atau keterampilan, yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku mereka, baik sebelum maupun setelah proses belajar. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman baru, diperolehnya pengetahuan atau keterampilan, serta kegiatan berlatih.

Sebagai proses yang berlangsung secara kontiniu, belajar menjadi komponen esensial dalam seluruh jenjang pendidikan. Untuk memperjelas maknanya, mari kita tinjau beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.⁸

Belajar dan pembelajaran adalah sebuah tali yang terhubung yang tidak terpisah antara keduanya. Apabila belajar berarti sebuah proses yang dilangsungkan sebagai upaya peralihan perilaku ke arah yang lebih positif, maka pembelajaran ialah serangkaian proses yang diaplikasikan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar. Dalam bukunya, Sobry berpendapat bahwa pembelajaran bermakna segala usaha yang dilangsungkan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Pembelajaran memiliki unsur-unsur yang saling mendukung. Unsur-unsur yang dimaksud mencakup tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar, serta evaluasi. Sebagai tahap akhir, evaluasi merupakan bagian yang tak kalah penting. Karena evaluasi merupakan sebuah sarana untuk menentukan sejauh mana sebuah pembelajaran telah dikatakan tuntas. Dalam prosesnya, pendidik menggunakan penilaian sebagai sarana evaluasi yang dapat menentukan seberapa jauh perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar siswa.⁹

⁸ Muhammedi, *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017). hlm., 14.

⁹ Sutikno, Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Holistica: Lombok, 2019), hlm., 33.

2. Jenis-jenis belajar

- a. Belajar dengan wawasan
- b. Belajar instrumental
- c. Belajar mental
- d. Belajar produktif

3. Prinsip-prinsip belajar

Dengan memahami uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, calon pendidik atau pembimbing seharusnya dapat merumuskan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai keadaan dan situasi, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Namun demikian, mari kita rangkum prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dalam poin-poin berikut:¹⁰

a. Berdasarkan prasyarat dalam proses belajar

- 1) Proses belajar harus mampu menciptakan penguatan (reinforcement) serta membangkitkan motivasi yang tinggi pada siswa agar mereka terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Lingkungan belajar hendaknya menantang dan merangsang, sehingga siswa terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi belajar secara efektif
- 3) Interaksi antara siswa dan lingkungan belajar sangat penting agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual

b. Sesuai dengan hakikat belajar

- 1) Karena belajar merupakan proses berkelanjutan, maka pelaksanaannya perlu dilakukan secara bertahap, mengikuti perkembangan siswa secara individu
- 2) Belajar mencakup proses mengorganisasi informasi, menyesuaikan diri, menjelajahi berbagai kemungkinan, dan menemukan hal-hal baru
- 3) Belajar terjadi melalui berkaitan antar konsep (jkontiguitas), sehingga pemahaman yang diperoleh saling mendukung, stimulus yang diberikan sebaiknya memunculkan respons yang sesuai dengan harapan.

c. Berdasarkan materi atau bahan ajar

¹⁰ Slameto, hlm., 27-28.

- 1) Materi pembelajaran harus disampaikan secara utuh, memiliki struktur yang jelas, dan disusun secara sederhana agar siswa mudah memahaminya
 - 2) Pembelajaran juga sebaiknya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan khusus yang sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai.
- d. Syarat keberhasilan dalam belajar
- 1) Adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa
 - 2) Pengulangan (repetisi) dalam belajar sangat penting agar pemahaman, keterampilan, atau sikap dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam konteks pembelajaran tercapai melalui tiga ranah kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:¹¹

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan pencapaian dalam aspek intelektual, yang mencakup enam kategori, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Ranah afektif terkait dengan aspek sikap dan nilai, yang mencakup lima tingkatan kemampuan, yaitu menerima, memberi respons atau reaksi, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai tertentu
- c. Ranah psikomotorik mencakup keterampilan motorik, manipulasi objek, dan koordinasi neuromuskular (seperti menghubungkan dan mengamati). Hasil belajar dalam ranah kognitif lebih dominan dibandingkan dengan afektif dan psikomotor, karena hasil belajar kognitif lebih mudah diamati dan terlihat secara langsung.¹²

5. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu unsur internal yang berasal dari dalam diri mereka, dan unsur eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Unsur internal terutama berkaitan dengan kemampuan individu

¹¹ Nur Listiawan, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Puslitjakdikbud/Copyright, 2020). hlm., 7-8.

¹² Listiawan. hlm., 7-8.

peserta didik, yang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar yang dapat diraih.¹³

Terkait dengan jenis-jenis unsur tersebut adalah di bawah ini:¹⁴

a. Unsur internal, mencakup:

- 1) komponen psikologis, seperti keterampilan, minat, motivasi, IQ, dan kapasitas kognitif
- 2) komponen fisiologis, seperti kondisi tubuh dan fungsi sensorik.

b. Unsur eksternal, mencakup:

- 1) Lingkungan fisik dan sosial.
- 2) Unsur instrumental, seperti kurikulum, program pembelajaran, peran guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

B. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "metha," yang berarti melalui, dan "hodos," yang berarti jalan, cara, alat, atau gaya. Dengan demikian, metode atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dapat dikarakterisasikan sebagai teknik.¹⁵

Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *snowball throwing*. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok, sekaligus melatih keterampilan mereka dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas kreatif yang mirip dengan permainan, di mana siswa membuat dan melempar 'bola salju' berisi pertanyaan.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball throwing* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok kecil, di mana mereka saling bekerja sama untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konsep ini, tingkat keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kemampuan dan keterlibatan setiap anggota, baik secara individu maupun kelompok.

¹³ HM. Musfiquh, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012) hlm., 8.

¹⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm., 195

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), hlm., 97.

Dalam bukunya pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi, Kokom Komalasari mengklaim bahwa model pembelajaran melempar bola salju merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi pemimpin kelompok yang lebih cakap sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan dan menanggapi pertanyaan. Metode ini menggabungkan elemen permainan imajinatif, yang melibatkan proses pembentukan dan pelemparan bola salju.¹⁶

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Langkah-langkah Penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan metode *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:¹⁷

- a. Peneliti menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Peneliti membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah satu siswa mendapat bola/pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Peneliti memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.¹⁸

C. Fikih

Materi pembelajaran mengenai ibadah dalam Islam mencakup pemahaman dan pengenalan mengenai pelaksanaan rukun Islam, mulai dari tata cara bersuci (thaharah), shalat, puasa, zakat, hingga ibadah haji. Selain itu, juga dibahas tentang ketentuan makanan

¹⁶ Syaiful Arif, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta- Analisis Dara)," *Pendidikan Teknik Elektro* 06 (2019): 371–77. hlm., 373.

¹⁷ Ramlan "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru" *jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* vol 1 No 1 2019 hlm., 69.

¹⁸ Ramlan. hlm., 69.

dan minuman, khitan, penyembelihan hewan kurban, serta transaksi seperti jual beli dan pinjam-meminjam. Pembelajaran fikih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik mengenai hukum-hukum Islam, baik yang bersumber dari dalil akal (aqli) maupun dalil wahyu (naqli).¹⁹

1. Pengertian Fikih

Secara etimologis, kata fikih berasal dari bahasa Arab yang berarti *al-fahm*, yang artinya pemahaman. Dalam konteks istilah, fikih merujuk pada pemahaman terhadap ayat-ayat hukum (ahkam) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum. Kajian utama dalam fikih berfokus pada hukum-hukum yang mengatur tindakan atau perilaku manusia ('amaliyah), yang mencakup aspek ibadah, muamalah, pernikahan, warisan (mawaris), hukum pidana (jinayah), dan lainnya. Oleh karena itu, ilmu fikih adalah cabang ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari syariat Islam, yang mencakup seluruh ketentuan hukum yang mengatur perilaku umat Muslim.²⁰

Kata fikih dan tafaqquh, yang berarti 'pemahaman yang mendalam', sering ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Contohnya, dalam surat At-Taubah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak seharusnya semua orang beriman pergi (ke medan perang). Mengapa tidak ada sebagian dari setiap kelompok di antara mereka yang pergi untuk memperdalam ilmu agama mereka, sehingga ketika mereka kembali, mereka dapat memberi nasihat kepada kaumnya dan agar mereka dapat menjaga diri mereka²¹

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, sehingga mereka tumbuh menjadi

¹⁹ Muhammad Rizqillah, "Metedologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Makrifat* 4 (2019): 31–44.hlm., 36.

²⁰ Hafsa, "Buku Pembelajaran fiqh Edisi Revisi" (Medan: Citapustaka Media perintis, 2013). hlm., 3-4.

²¹ Q.S. At-Taubah: 122

individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat secara fisik dan mental, menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.²²

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu:

- a. Memahami dan mengetahui tata cara pelaksanaan hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan individu maupun sosial.
- b. Mengamalkan ajaran Islam secara tepat dan benar, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik dalam hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta, hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar.

Pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak di tengah masyarakat, serta menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial, yang berlandaskan nilai-nilai hukum Islam.²³

Selain itu, mata pelajaran fikih juga berperan dalam membimbing peserta didik agar memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam serta penerapannya, sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).²⁴

3. Ruang Lingkup pembelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih mencakup keserasian, keselarasan, dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah *Subhanallahu wata'ala*
- b. Hubungan antara manusia dengan sesamanya
- c. Hubungan antara manusia dengan alam semesta dan lingkungannya

Sedangkan ruang lingkup materi dalam mata pelajaran fikih berfokus pada aspek-aspek berikut:

²² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, hlm., 3.

²³ Rizqillah, "Metedologi Pembelajaran Fiqih." Rizqillah.hlm., 36.

²⁴ Rizqillah, "Metedologi Pembelajaran Fiqih." hlm., 37.

- a. Fikih ibadah, yang mencakup: pemahaman dan pengenalan mengenai pelaksanaan rukun Islam dengan cara yang benar dan sesuai, seperti: prosedur thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang mencakup: pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta prosedur pelaksanaan transaksi jual beli dan pinjam-meminjam. minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis data

1. Data Jawaban Hasil Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran, Para peneliti menyediakan lembar kerja yang berisi tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dan tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran dengan penerapan yang berbeda. Temuan para peneliti dari kelas eksperimen dan kontrol tercantum di bawah ini.

Tabel 4. 1 Tabel Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa²⁶

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimn	21	25	60	85	70.50	8.944
Posttest Ekperimen	21	20	70	90	78.85	6.875
Pretest Control	21	35	45	80	63.57	11.741
Posttest Control	21	25	60	85	71.19	6.690
Valid N (listwise)	21					

²⁵ Rizqillah. hlm., 37.

²⁶ Spss, diakses peneliti pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025, pada pukul: 09:00 WIB.

Berdasarkan tabel hasil analisis tersebut hasil yang didapatkan mengenai pre-test hasil belajar mata dalam kelas ujicoba dan kelas pengendalian adalah:

1) Tes Awal (Pre-test)

Berdasarkan pre-test yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Februari 2024 dalam kelas ujicoba yang berjumlah 21 siswa, diketahui skor minimal ketika pretest ialah 60 dengan skor maksimal 85. Sehingga diperoleh rentangnya ialah 25. Sedangkan rata-rata hasil belajar adalah 70.50. Sementara pretest kepada kelas pengendalian yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 yang berjumlah 21 siswa, diketahui skor minimal ialah 45 dan skor maksimal 80. Sehingga rentang pre-test kelas tersebut ialah 35. Sementara mean hasil belajar peserta didik adalah 63.57. Distribusi frekuensi hasil tes awal pada kelas ujicoba ialah:

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Hasil Belajar Siswa

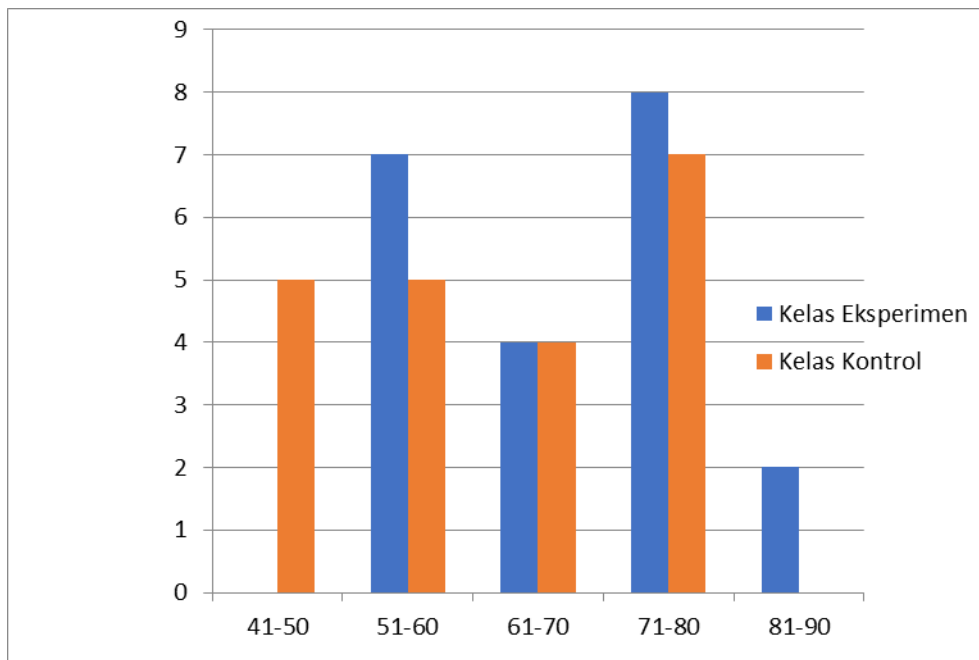
Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Hasil Pre-Tets Belajar Siswa²⁷

Kelas Ujicoba		Kelas Pengendalian	
Nilai Interval	F	Nilai Interval	F
41-50	-	41-50	5
51-60	7	51-60	5
61-70	4	61-70	4
71-80	8	71-80	7
81-90	2	81-90	-

Data diatas disajikan dalam bentuk histogram berikut:

²⁷ Spss, diakses peneliti pada hari senin, tanggal 24 Februari 2025, pada pukul: 09:00 WIB.

Gambar 4. 1 Histogram Nilai Pre-Test Kelas Ujicoba dan Pengendalian²⁸



Gambar Histogram Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan kelas Pengendalian Berdasarkan pada tabel dan histogram diatas, diketahui bahwa dari 21 siswa di kelas ujicoba, siswa yang mendapat skor pre- 51-60 berjumlah 7 orang, 4 siswa mendapat skor 61-70, dan 8 siswa memperoleh skor 71-80, dan 2 siswa mendapat skor 81-90. Sementara pada hasil pre-test kelas pengendalian, skor 41-50 diperoleh 5 siswa, skor 51-60 sebanyak 5 siswa, 4 siswa mendapat skor 61-70, dan 7 siswa mendapat skor 71-80.

b) Tes Akhir (Post-test)

Terkait dengan post-test yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2025 dalam kelas ujicoba yang berjumlah 21 siswa, diperoleh skor minimal ialah 70 dan skor maksimal 90. Maka dapat diketahui rentang-nya adalah 20. Sedangkan rata-rata hasil belajar adalah 78.85 Sementara hasil post-test pada tanggal 12 Februari 2025 dalam kelas pengendalian yang berjumlah 21 siswa, diketahui skor minimal adalah 60 dan skor maksimal 85. Sehingga rentang post-test kelas tersebut adalah 25. Sementara mean hasil belajar peserta didik adalah 71.19.

²⁸ Spss, diakses peneliti pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025, pada pukul: 10:00 WIB.

Distribusi frekuensi post-test pada kelas ujicoba ialah:

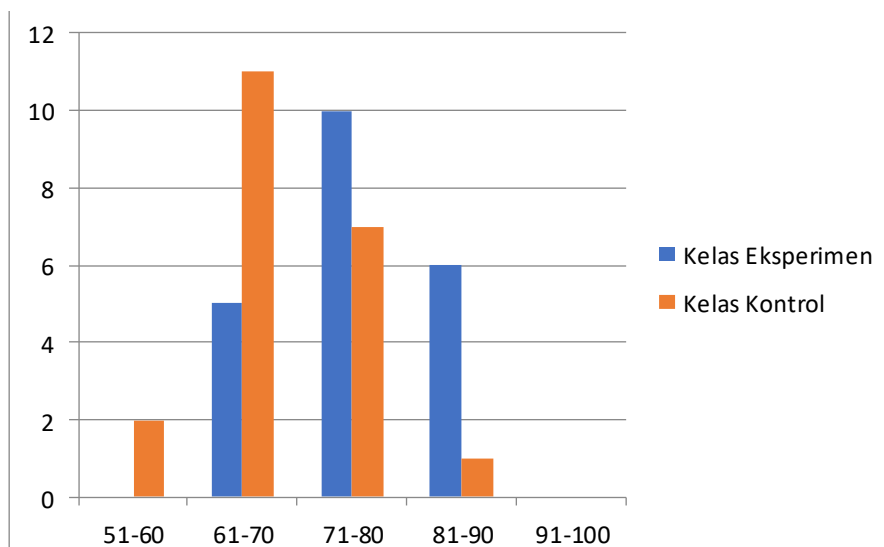
Tabel 4. 3 Tabel Deskriptif Frekuensi Hasil Post-Test Belajar Siswa²⁹

Kelas Ujicoba		Kelas Pengendalian	
Nilai Interval	F	Nilai Interval	F
51-60	-	51-60	2
61-70	5	61-70	11
71-80	10	71-80	7
81-90	6	81-90	1
91-100	-	90-100	-

²⁹ Spss, diakses peneliti pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025, pada pukul: 10:00 WIB.

Gambar 4. 2 Histogram Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data
diatas



Gambar Histogram Nilai Post-Test Kelas Ekserimen dan Kelas Pengendalian Berdasarkan pada tabel dan histogram diatas, diketahui bahwa dari 21 siswa di kelas ujicoba, siswa yang mendapat skor post-test 61-70 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat skor 71-80 adalah 10 orang, 6 siswa mendapat skor 81-90. Sementara pada hasil post-test kelas pengendalian dengan 21 siswa, skor 51-60 diperoleh 2 siswa, skor 61-70 sebanyak 11 siswa, 7 siswa mendapat skor 71-80, dan 1 siswa mendapat skor 81-90.³⁰

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam studi ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Proses uji validitas diimplementasikan di kelas IV E melalui pelaksanaan *try out* terhadap soal-soal yang telah disusun sebelumnya. Sampel studi melibatkan 42 siswa. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N-2$, yaitu $42-2=40$, dan pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,304 sebagai acuan dalam menentukan validitas setiap butir soal.

Hasil uji validitas yang menggunakan program Excel adalah di bawah ini:

³⁰ Spss, diakses peneliti pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025, pada pukul: 10:00 WIB.

Tabel 4. 4 Tabel Uji Validitas Soal Pre-Test³¹

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,22896	0,304	Tidak Valid
2	0,42721	0,304	Valid
3	0,35386	0,304	Valid
4	0,05524	0,304	Tidak Valid
5	0,41631	0,304	Valid
6	0,34242	0,304	Valid
7	0,40136	0,304	Valid
8	0,37189	0,304	Valid
9	0,39690	0,304	Valid
10	0,39690	0,304	Valid
11	0,08378	0,304	Tidak Valid
12	0,60558	0,304	Valid
13	0,44217	0,304	Valid
14	0,62796	0,304	Valid
15	0,36487	0,304	Valid
16	0,47754	0,304	Valid
17	0,28304	0,304	Tidak Valid
18	0,30593	0,304	Valid
19	0,48906	0,304	Valid
20	0,50137	0,304	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dari total 20 soal yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih, terdapat 16 soal yang disimpulkan valid. Oleh karena itu, 16 soal tersebut layak untuk

³¹ Spss, diakses peneliti pada hari kamis, tanggal 27 Februari 2025, pada pukul: 10:00 WIB.

digunakan sebagai instrumen studi. Sementara itu, 4 soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. 5 Tabel Uji Validitas Soal Post-Tets³²

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,491221	0,304	Valid
2	0,440310	0,304	Valid
3	0,364999	0,304	Valid
4	0,354438	0,304	Valid
5	0,354438	0,304	Valid
6	-0,03226	0,304	Tidak Valid
7	0,322786	0,304	Valid
8	0,533242	0,304	Valid
9	0,664414	0,304	Valid
10	-0,39071	0,304	Tidak Valid
11	0,353594	0,304	Valid
12	0,463967	0,304	Valid
13	0,621614	0,304	Valid
14	0,581563	0,304	Valid
15	0,094297	0,304	Tidak Valid
16	0,124638	0,304	Tidak Valid
17	0,321557	0,304	Valid
18	0,391233	0,304	Valid
19	0,319441	0,304	Valid
20	0,338364	0,304	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa dari 20 soal yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih, terdapat 16 soal yang

³² Spss, diakses peneliti pada hari kamis, tanggal 27 Februari 2025, pada pukul: 10:00 WIB.

disimpulkan valid. Oleh karena itu, 16 soal tersebut dianggap layak untuk digunakan sebagai instrumen studi. Sedangkan 4 soal lainnya disimpulkan tidak valid.

b. Taraf Kesukaran

Soal yang berkualitas adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang proporsional tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah cenderung kurang menantang sehingga tidak mampu mendorong siswa untuk berusaha lebih maksimal dalam menyelesaikannya. Dalam studi ini, analisis tingkat kesulitan soal dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Tabel 4. 6 Tabel Inteferensi Kesukaran³³

0,00-030	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,70-100	Mudah

Dilihat dari hasil uji tingkat kesukaran pada soal dari 20 item soal. hasil uji tersebut didapatkan dari perhitungan SPSS.

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9
N Valid	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,6667	,6190	,6667	,5714	,6667	,5238	,5238	,5238	,6190

Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
,3333	,2381	,9524	,2381	,9048	,4762	,9048	,2381	,4762	,2857	,5714

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Pengolahan Uji Tingkat Kesukaran Soal Pre-Test³⁴

No Soal	Mean	Keterangan
---------	------	------------

³³ Spss, diakses peneliti pada hari jum'at, tanggal 28 Februari 2025, pada pukul: 10:30 WIB

³⁴ Spss, diakses peneliti pada hari jum'at, tanggal 28 Februari 2025, pada pukul: 10:30 WIB.

1	0,6667	Sedang
2	0,6190	Sedang
3	0,6667	Sedang
4	0,5714	Sedang
5	0,6667	Sedang
6	0,5238	Sedang
7	0,5238	Sedang
8	0,5238	Sedang
9	0,6190	Sedang
10	0,6190	Sedang
11	0,2381	Sukar
12	0,9524	Mudah
13	0,2381	Sukar
14	0,9048	Mudah
15	0,4762	Sedang
16	0,9048	Mudah
17	0,2381	Sukar
18	0,4762	Sedang
19	0,2857	Sukar
20	0,5714	Sedang

Dilihat dari perhitungan SPSS, hasil uji tingkat kesukaran pada 20 item soal tersebut disimpulkan telah memenuhi syarat, karena terdapat dalam kategori sukar, sedang dan mudah.

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9
N Valid	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,6190	,5714	,5238	,7619	,7619	,6190	,8095	,4762	,5238

Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
,8571	,2857	,8571	,5714	,6667	,8095	,1905	,7143	,6667	,5714	,2381

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Pengolahan Uji Tingkat Kesukaran Soal Post-Test³⁵

No Soal	Mean	Keterangan
1	0,6190	Sedang
2	0,5714	Sedang
3	0,5238	Sedang
4	0,7619	Mudah
5	0,7619	Mudah
6	0,6190	Sedang
7	0,8095	Mudah
8	0,4762	Sedang
9	0,5238	Sedang
10	0,8571	Mudah
11	0,2857	Sukar
12	0,8571	Mudah
13	0,5714	Sedang
14	0,6667	Sedang
15	0,8095	Mudah
16	0,1905	Sukar
17	0,7143	Mudah
18	0,6667	Sedang
19	0,5714	Sedang
20	0,2381	Sukar

³⁵ Spss, diakses peneliti pada hari jum'at, tanggal 28 Februari 2025, pada pukul:10:30 WIB.

Dilihat dari perhitungan SPSS, hasil uji tingkat kesukaran pada 20 item soal tersebut disimpulkan telah memenuhi syarat, karena terdapat dalam kategori sukar, sedang dan mudah.

c. Uji Reliabelitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4. 9 Tabel Uji Reliabelitas Pre-Test³⁶

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,995	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh soal yang diuji dapat dikatakan reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 4. 10 Tabel Uji Reliabelitas Post-Test³⁷

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,614	20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh soal yang diuji dapat dikatakan reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3. Uji Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur, dilakukan uji normalitas. Uji ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan algoritma uji Shapiro-Wilk dan perangkat lunak SPSS versi 29.

Tabel 4. 11 Tabel Uji Normalitas³⁸

Tests of Normality

³⁶ Spss, diakses peneliti pada hari Senin, tanggal 1 24 Maret 2025, pada pukul: 9:00 WIB.

³⁷ Spss, diakses peneliti pada hari Senin, tanggal 1 24 Maret 2025, pada pukul: 9:00 WIB.

³⁸ Spss, diakses peneliti pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2025, pada pukul:15:00 WIB.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimrn	.187	21	.154	.938	21	.200
Posttest Eksperimrn	.106	21	.200 [*]	.953	21	.380
Pretest Pengendalian	.137	21	.200 [*]	.929	21	.133
Posttest Pengendalian	.147	21	.200 [*]	.958	21	.485

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS tersebut, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh, baik hasil tes awal dan tes akhir kelas ujicoba maupun kelas pengendalian tampak lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, jika ditarik kesimpulan data hasil belajar siswa telah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji homognitas. Uji tersebut dilakukan guna mengetahui bahwa kedua data memiliki varian yang sama atau tidak untuk dijadikan variabel studi. Pada studi ini uji tersebut dilakukan menggunakan uji Levene Statistik melalui SPSS versi 29.

Tabel 4. 12 Tabel Uji Homogenitas³⁹

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.095	1	40	.760
Belajar	Based on Median	.128	1	40	.723
Metode	Based on Median	.128	1	39.785	.723

³⁹ Spss, diakses peneliti pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2025, pada pukul: 15:00 WIB.

Snowball strowing	and with adjusted df Based on trimmed mean	.122	1	40	.729
----------------------	---	------	---	----	------

Berdasarkan output SPSS pada gambar tersebut, diketahui nilai sig variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0.760 pada kolom Based on Mean. Jika di lihat hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau $0.760 > 0.05$. Jadi, dapat diambil kesimpulan jika varian dari kedua sampel data yang digunakan adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis hasil belajar siswa melalui statistik parametrik independent t-test melalui aplikasi SPSS karena data yang diperoleh dikategorikan berdistribusi secara normal. Dengan ketentuan, H_a diterima dan H_o ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Tabel 4. 13 Tabel Uji Hipotesis⁴⁰

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	df	d)	nce	nce	Lower	Upper

⁴⁰ Spss, diakses peneliti pada hari rabu, tanggal 15 Maret 2025, pada pukul: 14:30 WIB.

Hasil Belajar Metode Snowball strowing	Equal variances assumed	.095	.760	3.640	40	.001	7.619	2.093	3.388	11.850
	Equal variances not assumed			3.640	39.971	.001	7.619	2.093	3.388	11.850

Sebagaimana pada tabel tersebut, diketahui hasil analisis Independent sampel t-test bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu hipotesis yang diterima adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih Kelas VII Ma'had Modern Al Kaustar Simalungun

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran fikih Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan data awal studi, keterlibatan siswa pada proses pembelajaran dikategorikan kurang aktif atau dapat dikatakan pembelajaran lebih terfokuskan pada guru. Sementara murid yang kurang aktif akan bosan dan mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah ketika diadakannya evaluasi pembelajaran.

Pada studi ini, peneliti berperan menjadi pendidik di kelas VII D dan VII E pada mata pelajaran Fikih. Peneliti memilih kelas VII D sebagai kelas ujicoba dengan pengaplikasian metode pembelajaran snowball throwing dan kelas VII A sebagai kelas pengendalian yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran *snowball throwing*. Kedua kelas tersebut merupakan kelas yang homogen atau setara dalam aspek nilai ataupun keunggulan.

Pada kelas ujicoba, siswa terbagi menjadi kelompok kecil untuk bekerjasama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas akademik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Kokom bahwa metode *Snowball Throwing* ialah jenis metode yang bersifat mengeksplor dalam

bentuk kegiatan berkelompok.⁴¹ Melalui kegiatan yang bersifat mengeksplor tersebut, pembelajaran akan berpusat pada siswa dimana mereka akan berperan aktif dalam berdiskusi, mengulang materi yang dipelajari, dan tanya jawab.

Metode pembelajaran *snowball throwing* yang diaplikasikan pada kelas ujicoba berlangsung selama 90 menit pelajaran dengan rincian 2 x 45 menit pada hari rabu. Pembelajaran dimulai dengan salam, berdo'a, pengecekan daftar kehadiran siswa. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan terkait materi Tayamum. Setelah peneliti menjelaskan terkait materi tersebut, peneliti membagi murid-murid ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai enam orang. Kemudian peneliti membagi setiap kelompok dengan materi yang akan didiskusikan dan dipelajari bersama. Setiap kelompok menuliskan soal sesuai materi yang telah dibagi kemudian membentuk menjadi seperti bola dan melemparkannya ke kelompok lain secara acak. Lalu, masing-masing kelompok yang mendiskusikan dan menjawab bola soal yang didapatkan. Kemudian setiap kelompok membaca soal beserta jawaban yang telah didiskusikan bersama. Terakhir peneliti memberi konfirmasi atau *feedback* terkait materi yang telah dipelajari.

Setelah kelas uji coba mengadopsi metode pengajaran melempar bola salju, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar sepanjang proses pembelajaran sebagai hasil dari keterlibatan mereka, yang menghasilkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan metode lempar bola salju.

Ini mendukung hipotesis tentang manfaat menggunakan lemparan bola salju sebagai metode pembelajaran yaitu mampu menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran serta merangsang motivasi serta minat siswa. Melalui penerapan metode ini, peserta didik mampu lebih mudah mengerti konsep ataupun gagasan yang lebih baik dan lebih luas untuk memberikan informasi pengetahuan.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan post-test sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya setelah diaplikasikan metode pembelajaran *snowball throwing*. Hasil dari

⁴¹ Komalasari, kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: (Bandung, 2017) hlm., 67.

post-test pada kelas ujicoba dapat dilihat pada data hasil belajar siswa (lampiran 4), bahwa seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM.

2. Pengaruh penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih Kelas VII Pondok Pesantren Modern Al Kaustar Simalungun Sumatera Utara

Hasil belajar merupakan dasar kunci untuk mengetahui tingkat prestasi akademik siswa yang nantinya guru atau pendidik dapat mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran dapat lebih efektif dan optimal. Tujuan dari hasil belajar sendiri untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa atau sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah diperoleh.⁴²

Peneliti melakukan penelitian deskriptif untuk melihat apakah hasil belajar kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan berbeda. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 70,50, dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 85. Tes akhir diberikan untuk menilai hasil belajar setelah pendekatan pengajaran lempar bola salju diterapkan, rata-rata siswa meningkat menjadi 78.85 dengan minimal skor 70 dan maksimal skor 90. Sementara kelas pengendalian yang diberikan pre-test sebelum pemberian materi mendapat rata-rata 63.57 dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 80. Kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 71.19 dengan minimal skor 60 dan maksimal 85. Sesuai data tersebut, terlihat kedua kelas baik yang diberikan perlakuan metode pembelajaran snowball throwing maupun tidak diberi perlakuan telah mengalami peningkatan rata-rata. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dapat membuat siswa lebih mudah mengerti dan paham terkait materi yang dipelajari, sehingga ketika guru memberi pertanyaan, siswa dapat berani mengemukakan jawaban.⁴³

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode lempar bola salju dengan yang tidak menggunakan metode

⁴² Restu Gusti Maisa and S Farida, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 1 (2021): hlm.,7.

⁴³ Qudsiyah, Laili, dkk "Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022," Jurnal Cakrawala Ilmiah 2, no. 1 (2022): hlm.,19.

tersebut. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi (2-tailed) kedua kelompok yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05 (5%). Secara spesifik, nilai signifikansi (2-tailed) hasil belajar diperoleh sebesar 0,001 yang berarti berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Data penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran lempar bola salju dengan yang tidak menggunakan metode tersebut, khususnya pada pembelajaran Fiqih kelas VII Ma'had Modern Al Kaustar Simalungun, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Temuan ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa nilai post-test kelompok kontrol sebesar 65,08, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 80,84. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,136 > t_{tabel} = 5,537$ dan $p < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ular tangga berbasis model lempar bola salju berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Begitupun studi yang dilakukan oleh Rizka Desi Yana, tentang “Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2021/2022”. Dalam studi tersebut diketahui bila rata-rata hasil uji-t kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah 82,31 sementara kelas yang tidak menggunakan mendapatkan 81,25. Kedua hasil tersebut dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 yang menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,689 > 1,671$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2021/2022.

Sebagaimana penjelasan dan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan jika data studi selaras dengan teori lapangan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII Ma'had Modern Al Kaustar Simalungun Sumatera Utara.

3. Temuan Umum

Rendahnya motivasi belajar siswa dan minimnya sumber belajar bidang fiqih di Pondok Pesantren Modern Al Kautsar, Simalungun, Sumatera Utara, menjadi faktor pendorong penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, proses belajar mengajar masih banyak menggunakan pendekatan tradisional (ceramah), yang cenderung membuat siswa bosan, tidak fokus, bahkan mengantuk selama pelajaran berlangsung. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang membangkitkan minat, keaktifan, dan keterbatasan siswa langsung. Oleh karena itu, metode *snowball throwing* dipilih sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan kolaboratif. Metode ini melibatkan pertanyaan berbentuk bola kertas kepada teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi.

Dalam studi ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimentel design tipe *non-equivalent control group design* dimana terdapat dua kelompok, satu kelompok ujicoba yang diajarkan menggunakan metode *snowball throwing*, dan satu kelompok pengendalian yang tetap menggunakan metode pembelajaran biasa. Instrumen pengumpulan data berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

4. Temuan Khusus

Studi menemukan bahwa penerapan metode *snowball throwing* membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, data studi memperlihatkan:

a) Kondisi sebelum perlakuan (pre-test)

Nilai rata-rata pre-test pada kelas ujicoba tercatat sebesar 70,50, sedangkan pada kelas pengendalian sebesar 63,57. Data ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan metode *Snowball Throwing*, tingkat hasil belajar siswa di kedua kelas masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang optimal.

b) Kondisi setelah perlakuan (post-test)

Kelas ujicoba setelah penerapan metode *snowball throwing*, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 78,85. Dan kelas pengendalian nilai rata-rata post-test hanya meningkat menjadi 71,19, meskipun tidak menggunakan metode inovatif.

Ini menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar pada kelas ujicoba dibandingkan dengan kelas pengendalian.

c) Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan nilai pada kelas ujicoba lebih signifikan dibandingkan dengan kelas pengendalian. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi dan memahami materi fikih secara lebih mendalam melalui partisipasi langsung, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, kondusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

d) Implikasi pendidikan

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* perlu diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang cenderung dianggap membosankan seperti fikih. Metode ini juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian dengan judul, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Pondok Pasantren Modern Al Kautsar Simalungun, Sumatera Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui metode *snowball throwing* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Setelah metode ini diterapkan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan antusiasme siswa meningkat karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dan yang tidak menggunakannya.
3. Kesimpulan dari teori-teori pada bab II adalah bahwa proses belajar merupakan usaha sadar yang menghasilkan perubahan perilaku melalui pengalaman, latihan, dan interaksi

dengan lingkungan. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode dan lingkungan belajar. Metode *Snowball Throwing* sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif, melatih berpikir kritis, kerja sama, serta keberanian dalam bertanya dan menjawab. Meskipun memiliki kekurangan pemahaman merata, metode ini tetap memberikan kontribusi positif. Dalam konteks pembelajaran fikih, metode ini membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkap Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Amna Fanda. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Amri Darwis. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.
- Andhita Desy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2016), Hlm., 38., n.d.*
- Andryannisa, Mahesya Az-zahra. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadatul Jannah Depok*. Vol. 2, 2023.
- Arif, Syaiful. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta- Analisis Dara." *Pendidikan Teknik Elektro* 06 (2019): 371–77.
- Belajar, Hasil, Fisika Pada, Siswa Kelas, and X I I Sman. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru Ramlah" 1 (2017): 66–72.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97., n.d.*
- Hafsah. "Buku Pembelajaran FIQH Edisi Revisi.Pdf." Medan: Citapustaka Media perintis, 2013.
- Ishaac, Muhammad. , *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Guepedia. Indonesia, 2020.
- Ismail. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT Bumi Askara, 2008.
- KBBI (Kamus Bahasa Indonesia), (Jakarta: Persero, 2005) h. 17. "Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam," n.d.
- Kurniati, Weni, and Erik Novianto. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2018, 1–7.
- Kustari, Martin. "Masalah Penelitian/ Research Problem; Pengertian Dan Sumber Masalah, Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori" 3 (2023): 10. Jakarta, n.d.
- Listiawan, Nur. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakdikbud/Copyright, 2020.

- Mayasari, Novi. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Rizquna, 2023.
- Muhammedi. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Nasution. *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. bandung: Tarsito, 1996.
- Pendidikan, Dinas, and Provinsi Riau. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019" 5 (2021): 3848–61.
- Peter Salim, et-Al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 1126.
- Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,. Jakarta: Modern Press, 21995.
- Purwadarminta, *Dalam Buku Sudjana S, Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010),
- Puwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahma Naina. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 12 (2023): 1621–32.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2001.
- Ridwan, Hasan. "Fiqih Ibadah," 2015.
- Rizqillah, Muhammad. "Metedologi Pembelajaran Fiqih." *Al-Makrifat* 4 (2019): 31–44.
- Sanjaya, Wina. *Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kancana, 2013.
- Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Pengusaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris" 9, no. 1 (2018): 41–52.
- Setyawan, Dodiet Aditya. , *Hipotesis Dan Variabel Penelitian, Tahta Media Group, 1st Ed*. Sukarta: Tahta media Group, 2021.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya (Jakarta: Bumi Aksara2008)*,
- Supardi. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*,. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*,. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Tanaiyo, Rusli Isa Husain. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit., h. 649*, n.d.
- Wahyuningsih, Tri. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Hasil Belajar Pokok Bahasa PedoFer Siswa Kelas XI Pile Kabupaten Trenggalek Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kancana, 2013).